

Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah Bagi Para Remaja Islam Pada Dayah Ar-Raudhah Tahfiz Al-Qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe, Aceh-Indonesia

Diauddin Ismail^{1*}, Subki Abdul Jalil²

¹ Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes RI, Aceh, Indonesia. Email: uddindia85@gmail.com

² Program Studi kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes RI Aceh, Indonesia. Email: kysna76@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 26-10-2022

Diterima: 29-10-2022

Diterbitkan: 13-11-2022

Keyword:

Coaching, Akhlaqul Karimah, Islamic Youth.

Kata Kunci:

Pembinaan, Akhlaqul Karimah, Remaja Islam.

Lisensi:
cc-by-sa

Abstract

The purpose of this community service research is to find out the efforts to develop Akhlaqul Karimah for Islamic youth in Dayah Ar-Raudhah Tahfiz Al-qur'an, Blang Mangat District, Lhokseumawe Aceh-Indonesia, including interviews, discussion, problem solving, exemplary, habituation, advice, and describing the obstacles that affect Ar-Raudhah Tahfiz Al-qur'an, Blang Mangat District, Lhokseumawe City. The subjects in this study were 610 Haizh. While the object of research is 15 Hafizh. The method used is coaching and education. Obstacles that affect the development and education of Islamic youth morality in Dayah Ar-Raudhah Tahfiz Ak-Qur'an are the willingness of some students who are still unfamiliar, the personalities of some students are different and the environment of facilities and infrastructure is still limited.

Abstrak

Tujuan penelitian pengabdian dalam masyarakat ini adalah untuk mengetahui upaya pembinaan Akhlaqul Karimah bagi para remaja Islam pada Dayah Ar-Raudhah Tahfiz Al-qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Aceh-Indonesia meliputi wawancara, diskusi, problem solving (pemecahan masalah), keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan mendeskripsikan kendala yang mempengaruhi Ar-Raudhah Tahfiz Al-qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Subjek dalam penelitian ini adalah 610 Hafizh. Sedangkan objek penelitian adalah 15 Hafizh. Metode yang digunakan bersifat pembinaan dan pendidikan. Kendala yang mempengaruhi pembinaan dan pendidikan akhlakul karimah remaja Islam pada Dayah Ar-Raudhah Tahfiz Ak-Qur'an adalah kemauan beberapa siswa/i yang masih kurang terbiasa, kepribadian beberapa siswa/i yang berbeda dan lingkungan sarana dan prasarana yang masih terbatas.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berlaku pada kelompok etnis-agama untuk melibatkan manusia dan sistem yang secara universal berbudi luhur dalam hidup, bermanfaat bagi semua, dan menciptakan perdamaian lintas bangsa. (*rahmatan-lil-alamin*). Maka, pendidikan Islam sekaligus menjadi usaha terdepan dalam rangka menciptakan kehidupan yang harmonis dan aman bagi seluruh umat manusia. Orientasi yang dibangun dalam pendidikan Islam adalah tanpa memandang orientasi etnis dan agama, serta dapat mencapai keseimbangan pendidikan antara tradisi dan pencerahan.¹

Islam selalu sesuai dengan konstruk realitas sosial yang dibangun oleh masyarakat dan segala teknologinya.² Meminjam gagasan Irham pendidikan Islam yang baik akan berpengaruh terhadap akhlak siswa yang bersifat multikultural. Dengan syarat pendidikan Islam harus ditata dengan kurikulum yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.³

Pertumbuhan dan perkembangan Islam tak terlepas dari pembinaan akhlak yang mulia pada setiap generasi dan pada setiap pergantian masa. Akhlakul Karimah ialah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan yang terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga bisa menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Nabi Muhammad SAW diutus tidak lain untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur. Akhlaqul Karimah atau disebut juga akhlak islamiyah adalah suatu sistem akhlak yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadits.

Oleh karena itu kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis Al Qur'an dan Hadits. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan akhlaqul karimah adalah suatu perbuatan atau perilaku yang menggunakan insting melalui tingkah laku, budi pekerti yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga

¹ M. Noor Sulaiman Syah, (2016). Muslimworld: Historical, Political, And Socio-Cultural Perspective. QJIS, 4(1), h. 82-105.

² Moh. Muhtador, —Rethinking of Islamic Sufism: Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial,|| Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Vo. 04, no. 01 2017: h. 32.

³ Irham, Islamic Education at Multicultural Schools, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, no. 2, Desember 2017: h. 140, <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1448>.

menjadi kebiasaan.

Akhlaq merupakan suatu dimensi yang penting. Pentingnya akhlaqul karimah tidak lain sebagai tujuan pendidikan Islam, karena menempatkan akhlaq sebagai tujuan pendidikan sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Sebagaimana disebutkan firman Allah SWT pada surat Al-Qolam ayat 4: Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlaq baik dan buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur’an dan Sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Secara substantif, nilai-nilai akhlaq Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus up to date, sebab nilai-nilai akhlaq yang dibangun dan dibakukanserta diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat shidiq (benar), amanat (terpercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathonah (pintar). Keempat inilah yang dijadikan dasar pembinaan akhlaq Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur’an sangat tidak menyukai perilaku bohong dalam bidang apapun. Demikianlah juga dengan amanat harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta menyampaikan segala sesuatu yang menurut ketentuan dan sifatnya memang harus disampaikan, disamping itu juga memiliki kecerdasan dalam mengemban tugas-tugas kenabian/kerasulnya.

Seperti yang kita ketahui bahwa akhlaq Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-Qur’an. Akhlaq Islam karena merupakan sistem akhlaq yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan, maka tentunya sesuai pula dengan dasar daripada agama ini sendiri, dengan demikian dasar atau sumber pokok dari akhlaq Islam ialah al-Qur’an dan hadist, yang merupakan sumber utama dari agama Islam itu sendiri. Al-Qur’an telah jelas bahwa mengandung pokok-pokok keutamaan akhlaq dan prinsip-prinsip perbuatan, dan

berisikian perhatian terhadap pembinaan akhlak.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nahl ayat 90: Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”

Sebagai seorang muslim harus berakhlak kepada Rasulullah SAW, meskipun beliau sudah wafat dan kita tidak berjumpa dengannya, namun keimanan kita kepadanya membuat kita harus berakhlak baik kepadanya, sebagaimana keimanan kita kepada Allah, membuat umat Islam harus berakhlak baik kepada-Nya. Pada dasarnya Rasulullah SAW adalah manusia yang tidak berbeda dengan manusia pada umumnya. Namun, terkait dengan status Rasul yang disandangkan Allah atas dirinya, maka terdapat pula ketentuan khusus dalam bersikap terhadap utusan yang tidak bisa disamakan dengan sikap kita terhadap orang lain pada umumnya.⁴

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-taubah/9:128 sebagai berikut:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”

Sebagai konkuensi dari iman kepada Rasulullah SAW, setiap mukmin haruslah dapat mencintai, menghormati dan memuliakan beliau, lebih daripada menghormati dan memuliakan tokoh mana pun dalam sejarah umat manusia. Di antara bentuk penghormatan dan pemuliaan terhadap Nabi adalah tidak berbicara keras atau meninggikan suara di hadapan Nabi, baik berbicara sesama, apalagi

⁴ Nurhamzah dan Rusdiana, Hand Out Mata Kuliah Ilmu Akhlak Semester 1 Tahun 2020/2021 Bandung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, h. 213.

berbicara dengan beliau sendiri Yunahar Ilyas (2013). Allah SWT berfirman dalam Surat

Al-Hujurat/49;2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ
كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari.”

Beliau adalah penutup para nabi dan rasul, serta utusan Allah kepada seluruh umat manusia. Beliau adalah hamba yang tidak boleh disembah, dan rasul yang tidak boleh didustakan.

Beliau adalah sebaik-baik makhluk, makhluk paling mulia dihadapan Allah, derajatnya paling tinggi, dan kedudukannya paling dekat oleh Allah. Beliau diutus kepada manusia dan jin dengan membawa kebenaran dan petunjuk, yang diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi alam.

Demikian pula halnya dengan hadist, Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat Islam padanya terdapat budi pekerti yang mulia yang patut di contoh dan diteladani bagi mereka yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, firman Allah dalam surat Al Ahzab ayat 21: Artinya : “Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri tauladan yang baikbagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah, dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Berdasarkan uraian tersebut maka akhlaqul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat di dalam ajaran Al-Qur’anul karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah Nabi, sehingga penulis merasa bersimpati dan terpenggil untuk melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam Upaya Pembinaan Akhlaqul Karimah bagi Para Pemuda dan Remaja Islam pada Dayah Ar-

Raudhah Tahfizh Al-qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Aceh-Indonesia.

Kerangka berpikir dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah hasil dari elaborasi dari beberapa teori yang akan digunakan, antara lain:

1. Pembinaan Akhlakul Karimah
2. Pendidikan Akhlak Para Tahfizh

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta dan banyak peserta. Sedangkan, uraian metode kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Adapun metode kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah; dan (2) Melalui Pendekatan Pendidikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe

Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe dengan nomor statistik pondok 510035780140 merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Ar-Raudhah yang didirikan pada tahun 2005. Dayah Ar Raudhah Tahfiz Al-Qur'an Lhokseumawe ini berada di wilayah kota Lhokseumawe. Lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau. Di mana terletak di jalan Buloh Blang Ara KM. 05 Gampong Blang Weu Panjo Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Awalnya dinamakan Tsunami Orphan House, kemudian pada 1 Juli 2011 ditukar dengan pusat tahfidz yang dikenal dengan Ar- Raudhah Tahfizh Al-Qur'an. Dayah ini menyelenggarakan pendidikan resmi dengan perpaduan kurikulum tahfizh dan kurikulum umum nasional. Lembaga pendidikan ini memiliki visi menjadi model lembaga pendidikan dayah yang unggul berlandaskan Al-Qur'an dan Shunnah dengan bermazhab Ahlussunnah Waljamaah.

Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Lhokseumawe juga didirikan dengan harapan untuk melahirkan kembali pada Da'i yang hafiz Al-Qur'an, yang bisa membaca kitab kuning, yang beraqidah

lurus, berkarakter interpreneurship, mandiri sesuai dengan *manhaj Alussunnah waljama'ah*.

Jumlah thalib secara keseluruhan saat ini, berjumlah 610 orang yang terdiri dari putra dan putri. Adapun Thalib berjumlah 310 orang sedangkan thalibah berjumlah 300 orang. Jumlah ini berdasarkan hasil seleksi di setiap tahunnya yang memenuhi standar kemampuan yang diprioritaskan oleh dayah dan Yayasan Ar-Raudhah Tahfiz Al Qur'an Lhokseumawe.

Adapun rincian thalib/thalibah Dayah Ar Raudhah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Jumlah Thalib/Thalibah Dayah Ar Raudhah Tahun 2021

Kelas	Thalib	Thalibah	Keterangan
1	52	49	SMP
2	53	52	SMP
3	42	53	SMP
4	40	60	SMA
5	45	55	SMA
6	47	54	SMA
Jumlah	307	303	610

Sumber: Akademik Dayah Ar Raudhah Tahfiz Al-Qur'an Lhokseumawe

2. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada Dayah Ar -Arraudhah Tahfiz Al-Qur'an Lhokseumawe adalah tenaga pengajar yang profesional yang berasal dari Perguruan Tinggi atau Universitas ternama, baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Berdasarkan dokumen dayah AR Raudhah menunjukkan bahwa tenaga pengajar Dayah Ar Raudhah merupakan alumni universitas Al Azhar Kairo Mesir, Al Utsmani Jakarta, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Syiah

Kuala (UNSYIAH) Aceh, UIN AR-Raniry, Unimal Lhokseumawe, IAIN Lhokseumawe, Al Muslim Bireun dan lain-lain.

3. Pembinaan Akhlakul Karimah

Konseling (atau pembinaan) akhlak kepada santri (siswa) dapat dipahami sebagai upaya pengembangan, pemeliharaan, dan pengajaran. Para ustadz (guru) secara sadar membimbing perkembangan fisik dan mental siswa untuk membentuk kepribadian yang utama. Selain itu, bimbingan adalah semua kesulitan, usaha, dan tindakan dalam rencana. Mengatur dan mengontrol segala sesuatu dengan tertib dan tepat sasaran. Istilah ini identik dengan pembinaan, yang berarti pembelajaran atau pengembangan. Membina akhlak juga dapat diartikan sebagai proses sistematis yang dirancang untuk mengubah perilaku seseorang sambil meningkatkan keterampilan mereka untuk memenuhi harapan yang diharapkan. Menggunakan beberapa gagasan ini dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak dapat juga disebut sebagai konseling akhlak. Gagasan ini dalam artian seorang ustadz memberikan dan membangun mental seorang santri (siswa) agar menjadi manusia beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT.

4. Pendidikan Akhlak Para Tahfizh

Pendidikan telah banyak didefinisikan oleh para sarjana sehingga sangat beragam definisinya. Dalam bahasa Inggris pendidikan disebut sebagai *education*. Sehingga, pendidikan merupakan proses yang diatur dan peraturan secara sosial dari pemindahan pengalaman yang signifikan dengan cara sosial berkelanjutan atau dinamis pada setiap jalur *estafet* perpindahan generasi. Menggunakan definisi lain, pendidikan berarti usaha yang disengaja untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, tujuan, atau nilai-nilai orang. Konsep pendidikan adalah keyakinan tentang apa yang layak dipelajari dan bagaimana orang harus memperoleh pembelajaran tersebut. Pendidikan menjadi fakta empiris berdasarkan suatu sistem yang harus beroperasi secara terintegrasi dengan sistem lain yang ada untuk mencapai tujuan peningkatan

kualitas hidup masyarakat di segala bidang kehidupan. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak.⁵ Karena akhlak peserta didik, khususnya dalam menghadapi para remaja, Agama merupakan faktor terpenting dalam kehidupan mereka.⁶

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara secara acak kepada 20 remaja Islam yang merupakan siswa/i Dayah Ar-Raudhah, ada 15 siswa/i (Tahfizh) yang berpendapat bahwa dalam pembinaan akhlaqul karimah senantiasa memberi pencerahan dan penambahan ilmu yang sangat baik kepada para remaja Islam tang hidup di zaman modernisasi sejakigus menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan dan menjalankan akhlak yang mulia. Para remaja Islam (tahfizh) sangat senang dan tersugesti dengan program pembinaan dan pendidikan yang disajikan oleh penulis serta dimuliakan oleh keluarga besar Dayah Ar-Raudhah, demikian juga di tengah-tengah acara pembinaan dan pendidikan akhlak para remaja dipersilahkan untuk berdiskusi dan memberikan pertanyaan kepada penulis dan sesama teman-teman agar pelaksanaan pembinaan dan pendidikan akhlaqul karimah menjadi lebih menarik dan menyenangkan terkait dengan materi yang dikemas dan permasalahan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terfokus tentang keislaman yang dikaji secara konseptual dan emperis.

Penelitian pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan temuan bahwa pembinaan Akhlaqul Karimah yang diterapkan pada Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Aceh-Indonesia yang dilaksanakan penulis pada kelompok remaja Islam pada Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-qur'an sudah sebagian besar terlaksana dengan baik.

⁵ Rahmat Ikbal, & Amiruddin. (2015). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2), 127-139

⁶ Muhammad Nurdin, & Amiruddin. (2019). Praktek Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara. *Jurnal Al-Fikrah*, 8(1), 52-81.

Hal ini bisa dilihat melalui akhlak kepada Allah Swt. seperti sholat tepat waktu, berpakaian islami dan akhlak kepada sesama seperti menyapa setiap kali bertemu teman atau pengajar, pandai berterima kasih, memberikan contoh yang baik dengan berbuat sesuai ucapan, saling menasehati, dan menjaga lisan yang dilakukan dengan beberapa metode yaitu: Dialog yang sangat interaktif, diskusi yang menyenangkan, pemecahan masalah yang dilakukan para siswa/i terhadap masalah dirinya sendiri dan sesama,

Keteladanan dan Pembiasaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik serta nasehat yang mengandung hikmah dari pengajar, teguran baik berupa benda (*tsawab*) atau secara lisan baik berupa motivasi (*targhib*).

Adapun kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah pada Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Aceh-Indonesia yaitu: Kemauan beberapa siswa/i yang masih kurang, Kepribadian beberapa siswa/i yang berbeda sehingga sedikit mempengaruhi pelaksanaan pembinaan Dan Lingkungan secara sarana dan prasarana yang terbatas.

Saran

Agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengurus atau pengelola Dayah hendaknya selalu memberi dukungan kepada pengajar yang membina siswa/i nya dalam meningkatkan akhlakul karimah.
2. Kepada pengajar pada Dayah Ar-Raudhah Tahfizh Al-qur'an Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Aceh-Indonesia serta pihak yang terkait agar selalu memberikan perhatian, dan dorongan kepada siswa/i nya dalam meningkatkan akhlakul karimah mereka sehingga benar-benar teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada siswa/i kelompok Tahfizh Al-qur'an agar senantiasa mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai ke-islaman yang

telah di dapat sehingga mampu menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah Mahmud. 2017. Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman Vol. 11, no. 2 (hal. 62).
- Irham, Islamic Education at Multicultural Schools, II Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, no. 2, Desember 2017: h. 140, <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1448>.
- M. Noor Sulaiman Syah, (2016). Muslimworld: Historical, Political, And Socio-Cultural Perspective. QIJIS, 4(1), 82-105.
- Marzuki. 2022. Pendidikan Karakter Keluarga dalam Perspektif Islam, diakses 29 oktober 2022, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-marzuki-mag/47-akhlak-mulia-dalam-keluarga-marzuki.pdf>.
- Mirza Syah. Akhlak dan kewajiban kita kepada Nabi Muhammad SAW, diakses 21 Oktober 2022, <https://bkmattaqwa.uma.ac.id/2019/10/16/akhlak-dan-kewajiban-kita-kepada-nabi-muhammad-saw/>
- Moh. Muhtador, —Rethinking of Islamic Sufism: Sufisme Sebagai Solusi Alternatif atas Kekerasan Sosial, II Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Vo. 04, no. 01 2017: h. 32
- Muhammad Abdurrahman. 2016. Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers. (hal. 67).
- Muhammad Nurdin, & Amiruddin. (2019). Praktek Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Islami di MAS Kuta Makmur Aceh Utara. Jurnal Al-Fikrah, 8(1), 52-81.
- Nurhamzah dan Rusdiana, Hand Out Mata Kuliah Ilmu Akhlak Semester 1 Tahun 2020/2021 Bandung: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, h. 213.
- Nurhamzah dan Rusdiana. 2020. Hand Out Mata Kuliah Ilmu Akhlak Semester 1 Tahun 2020/2021. Bandung: Jurusan Manajemen

Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (hal. 213).

Rahmat Ikbal, & Amiruddin. (2015). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2), 127-139

Yunahar Ilyas. 2013. Akhlak Terhadap Allah dan Rasul Tafsir Surat al-Hujurat Ayat 1-9. Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Vol. 11, no. 1 (hal. 3).